

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Belajar bahasa adalah belajar komunikasi sehingga dapat mengarahkan siswa untuk terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, sehingga sesuai dengan fungsi utama bahasa yaitu sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan keinginan, menyampaikan informasi tentang sesuatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan. pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran pokok diseluruh lembaga sekolah. Bahasa Indonesia dipelajari dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Menurut Akhadiyah (1994:2-3) Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yakni, membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Empat aspek tersebut tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lainnya. Dari keempat aspek tersebut keterampilan menulis cenderung lebih sulit dikuasai karena keterampilan menulis memerlukan keterampilan lainnya yaitu penguasaan terhadap unsur kebahasaan, kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menyusun kata-kata kedalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU R.I No 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 19). Dalam pembelajaran, kurikulum bahasa Indonesia merupakan alat yang penting untuk digunakan dalam rangka merealisasikan dan mencapai kebahasaan Indonesia, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap kesastraan manusia Indonesia (BSNP, 2006:81).

Berdasarkan hasil observasi dengan guru di kelas V SD Muhammadiyah pada bulan Mei 2017, ditemukan bahwa menulis puisi sulit untuk dilakukan dan kemampuan menulis puisi siswa masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan menulis puisi siswa dikarenakan kurang menariknya metode, pendekatan dan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Terlebih lagi untuk dapat menulis puisi siswa kesulitan untuk dapat membedakan jenis-jenis puisi sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan. Agar dapat menulis puisi siswa perlu dipacu dengan menggunakan teknik dan pendekatan pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, dibutuhkan alat bantu agar siswa lebih tertarik dalam menulis puisi, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media poster.

Berdasarkan hal tersebut di atas guru harus lebih optimal dalam menggunakan media pembelajaran, salah satu media yang digunakan adalah media poster untuk melihat pengaruh siswa dalam hal menulis puisi sehingga siswa dapat memahami tentang pembelajaran bermakna. Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat pada struktur kognitif seseorang. Supaya siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi, guru dapat menggunakan media pembelajaran yaitu media poster. Pembelajaran dengan media poster adalah pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh dari media poster yang relevan dengan kompetensi dasar (Ahmadi, dkk, 2011:65). Pendekatan pembelajaran dengan media poster dirasa cocok digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia terlebih menyangkut tema tentang poster kelas, seperti kebersihan, rajin belajar karena materi yang disajikan dengan media poster sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dengan media poster diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan dengan menumbuhkan keberanian, mengeluarkan pendapat, menanggapi, menganalisis, dan semangat siswa untuk mengenal profesi atau pekerjaan yang ada di sekitar, sehingga hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.

Terkait hal tersebut, salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam menulis puisi dengan menerapkan pendekatan kooperatif dan media poster. Pendekatan kooperatif adalah konsep belajar yang membantu guru

mengaitkan materi yang diajarkan dengan media poster yang disediakan oleh guru dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil uraian di atas, dipilihnya keterampilan menulis puisi melalui media poster yaitu untuk memudahkan siswa dan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui media poster sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan media poster ini sebagai alternatif pembelajaran menulis puisi sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dan diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran menulis. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh Media Poster Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang menjadi penelitian dalam proposal ini adalah “Apakah media poster berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar ?”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh media poster terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pembelajaran di bidang ilmu pendidikan, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia dalam hal ini pembelajaran menulis puisi pada siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai calon pengajar, peneliti belajar menjadi seorang guru yang inovatif dan kreatif serta dapat meluangkan waktu untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran demi menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberi masukan sekaligus memicu guru yang belum sempat meluangkan waktu untuk mengemas suasana belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan melalui pengembangan model-model pembelajaran yang terus bermunculan, karena model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Guru mampu membimbing siswa agar mudah memutuskan tema apa yang akan ia gunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

c. Bagi Siswa

Peneliti berharap penelitian ini dapat memotivasi sekaligus meningkatkan minat dan kemampuan menulis siswa

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Arlita Agustina(2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media poster dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas III. Pada proses pembelajaran diketahui terdapat peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari antusiasme siswa ketika mengamati, keaktifan siswa dalam tanya jawab, partisipasi siswa, dan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Reni Puspitasari (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil menulis puisi siswa mengalami peningkatan mulai dari pra tindakan ke siklus I dan ke siklus I ke siklus II. Rata-rata nilai pada pra tindakan sebesar 70,1, pada siklus I meningkat menjadi 70,5, dan siklus II meningkat menjadi 76,36 .

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti yang telah diuraikan di atas, dapat dijadikan acuan penelitan sekarang. Penelitian terdahulu terhadap penelitian sekarang adalah sebagai gambaran untuk peneliti dalam melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Poster Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar”.

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai (Tarigan, 1986:15). Menurut Diago Tarigan menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Sumarno, 2009:5). Sumarno (2009:5) juga mengemukakan pendapatnya mengenai menulis yaitu meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil, menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menurut Heaton dalam ST.Y.Slamet (2008:141) menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks. M.Atar Semi (2007:14) dalam bukunya mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Nurgiantoro (1988:273) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif yaitu aktivitas menghasilkan bahasa.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan berupa menuangkan ide/gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui aktivitas yang aktif produktif dalam bentuk simbol huruf dan angka secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

b. Kemampuan Menulis

Slamet (2008:72) mengemukakan kemampuan menulis yaitu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan dalam hal ini menghasilkan tulisan. Menurut Solehan, dkk,(2008:94) kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Solehan menjelaskan bahwa kemampuan menulis seseorang bukan dibawa sejak lahir melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran. Berhubungan dengan cara pemerolehan kemampuan menulis seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis belum tentu memiliki kompetensi menulis dengan tanpa banyak latihan menulis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kemampuan menulis adalah kemampuan yang bersifat aktif dan produktif di dalam menghasilkan tulisan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan latihan secara terus-menerus.

c. Tujuan Menulis

Semi (2007:14) tujuan menulis antara lain: a). Untuk menceritakan sesuatu, b). Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan c). Untuk menjelaskan sesuatu, c). Untuk meyakinkan d). Untuk merangkum.

Sedangkan menurut Elina, Zulkarnaini, dan Sumarno (2009:6) Tujuan menulis adalah: a). menginformasikan, b). membujuk, c).

mendidik, d). menghibur. Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat diuraikan tujuan menulis, yaitu:

- a. Untuk memberikan informasi seorang penulis dapat menyebarkan informasi melalui tulisannya seperti wartawan di koran, tabloid, majalah atau media massa yang lain. Tulisan yang ada pada media cetak tersebut sering kali memuat informasi tentang kejadian atau peristiwa.
- b. Untuk memberikan keyakinan kepada pembaca melalui tulisan seorang penulis dapat mempengaruhi keyakinan pembacanya. Seseorang yang membaca informasi di koran mengenai anak terlantar dapat tergerak hatinya dapat tergerak hatinya untuk memberikan bantuan. Hal tersebut karena penulis melalui tulisannya berhasil meyakinkan pembaca.
- c. Untuk sarana pendidikan menulis dapat bertujuan sebagai sarana pendidikan karena seorang guru dan siswa tidak akan pernah jauh dari kegiatan menulis seperti: mencatat di buku, merangkum, menulis soal, mengerjakan soal.
- d. Untuk memberikan keterangan, menulis untuk memberikan keterangan terhadap sesuatu baik benda, barang atau seseorang. Tulisan tersebut berfungsi untuk menjelaskan bentuk, ciri-ciri, warna, bahan, dan berbagai hal yang perlu disebutkan dari objek tersebut.

d. Tahap-tahap Menulis

Menulis adalah suatu proses kreatif yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengarahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Kegiatan menulis diibaratkan sebagai seorang arsitektur yang akan membangun sebuah gedung. Sebuah sistem kerja yang kreatif memerlukan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Kegiatan menulis juga memerlukan tahapan-tahapan tertentu di dalam prosesnya. Tahapan-tahapan menulis terbagi menjadi tiga yaitu:

a). tahap pratulis, b). tahap penulisan, dan c). tahap penyuntingan

Menurut Syarif, dkk (2009:11) Tahap-tahap menulis terdiri dari enam langkah yaitu: a). Draf kasar, b). Berbagi, c). Perbaikan, d). Menyunting, e). Penulisan kembali, f). Evaluasi.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan mengenai tahap-tahap dalam menulis yaitu:

1. Tahap pratulis

Tahap pratulis merupakan tahap paling awal dalam kegiatan menulis. Tahap ini terletak pada sebelum melakukan penulisan. Di dalam tahap pratulis terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis. Mulai dari menentukan topik yang akan ditulis, penulis mempertimbangkan pemilihan topik dari segi menarik atau tidaknya terhadap pembaca.

2. Tahap pembuatan

Draf yang dimaksud adalah tulisan yang disusun secara kasar, pada kegiatan ini penulis lebih mengutamakan isi tulisan dari pada tata tulisnya sehingga semua pikiran, gagasan, dan perasaan dapat dituangkan ke dalam tulisan.

3. Tahap Revisi

Merevisi berarti memperbaiki, dapat berupa menambah yang kurang atau mengurangi yang lebih, menambah informasi yang mendukung, mempertajam perumusan penulisan, mengubah urutan penulisan pokok-pokok pikiran, menghilangkan informasi yang kurang relevan, dan lain sebagainya. Penulis berusaha untuk menyempurnakan draf yang telah selesai agar tulisan tetap fokus pada tujuan.

4. Tahap Penyuntingan

Pada tahap penyuntingan penulis mengulang kembali kegiatan membaca draf. Tulisan pada draf kasar masih memerlukan beberapa perubahan. Kegiatan selama tahap penyuntingan adalah meneliti kembali kesalahan dan kelemahan pada draf kasar dengan melihat kembali ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan penulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan.

5. Tahap Publikasi

Tahap publikasi merupakan tahap paling akhir dalam proses menulis. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah memublikasikan

tulisannya melalui berbagai kemungkinan misalnya mengirimkan kepada penerbit, redaksi majalah, dan sebagainya. Dapat pula dengan berbagi tulisan dengan berbagai pembaca.

3. Puisi

a. Pengertian Puisi

Kata puisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Poeima* yang berarti membuat, *Poeisis* yang berarti pembuatan. Dalam bahasa Inggris disebut *Poem* atau *Poetry*. Puisi diartikan membuat dan pembuatan karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminuddin (2011: 134).

Menurut Hudson (dalam Aminuddin, 2011: 134), puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Ketika kita membaca suatu puisi sering kali kita merasakan ilusi tentang keindahan, terbawa dalam suatu angan-angan, sejalan dengan keindahan penataan unsur bunyi, penciptaan gagasan, maupun suasana-suasana tertentu.

Slametmuljana (dalam Waluyo, 1995: 23), menyatakan bahwa puisi merupakan bentuk kesusastraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya. Pengulangan kata itu menghasilkan rima, ritma, dan musikalitas. Batasan yang diberikan Slametmuljana tersebut berkaitan dengan struktur fisik saja. Sedangkan James Reeves, menyatakan bahwa puisi adalah

ekspresi bahasa yang kaya dan penuh daya pikat. Menurut Waluyo (1995: 25), puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Coleridge (dalam Pradopo, 2010: 6), mengemukakan bahwa puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya. Sedangkan menurut Carlyle, puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal. Penyair dalam menciptakan puisi memikirkan bunyi yang merdu seperti musik dalam puisinya. Pendapat lain dikemukakan oleh Shelley, mengemukakan bahwa puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup kita. Misalnya saja peristiwa-peristiwa yang sangat mengesankan dan menimbulkan keharuan yang kuat, seperti kebahagiaan, percintaan, bahkan kesedihan karena kematian orang yang sangat dicintai.

Menurut Pradopo (2010: 7), puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan.

Dari beberapadefinisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa puisi adalah ungkapan hati penyair dari keseluruhan pengalaman hidup yang menggunakan bahasa yang khas dalam penyajiannya. Puisi lahir dari perenungan mendalam dengan menggunakan

kolaborasi antara pikiran dan perasaan sehingga menghasilkan karya yang sarat makna.

b. Unsur Pembentuk Puisi

Menurut Waluyo (1995: 71), hakikat puisi disebut struktur batin sedangkan metode puisi disebut struktur fisik. Adapun wujud konkret hakikat puisi adalah pernyataan batin penyair, sedangkan metode adalah struktur pembangun bentuk kebahasaan puisi.

1. Struktur Fisik Puisi

Unsur-unsur bentuk atau struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam metode puisi, yakni unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi. Unsur fisik puisi meliputi: diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), verifikasi dan tata wajah puisi (tipografi). Berikut akan diuraikan unsur-unsur fisik puisi.

a. Diksi (Pilihan Kata)

Penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata sebab kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu di tengah konteks kata lainnya dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi. Oleh sebab itu, disamping memilih kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan katanya dan kekuatan kata-kata tersebut. Hendaknya disadari bahwa kata-kata dalam puisi bersifat konotatif artinya memiliki kemungkinan makna yang lebih dari satu.

b. Pengimajian

Ada hubungan erat antara diksi, pengimajian dan kata konkret. Diksi yang terpilih harus menghasilkan pengimajian yang dapat dihayati melalui penglihatan, pendengaran, atau cita rasa. Pengimajian dapat dibatasi dengan kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Puisi seolah-olah mengandung gema suara, benda yang tampak, atau sesuatu yang dapat dirasakan, diraba, atau disentuh. Oleh karena itu, pengimajian berhubungan erat dengan diksi dan kata konkret.

Menurut Effendi (dalam Waluyo, 1995: 80), pengimajian dalam puisi dapat dijelaskan sebagai usaha penyair untuk menciptakan atau menggugah timbulnya imaji dalam diri pembacanya, sehingga pembaca tergugah untuk menggunakan mata hati untuk melihat benda-benda, warna, dengan telinga hati mendengar bunyi-bunyian dan dengan perasaan hati kita menyentuh kesejukan dan keindahan benda dan warna.

Menurut Situmorang (dalam Sugihastuti, 2009: 43), membagi imajinasi menjadi delapan yaitu: *Pertama*, imajinasi visual yaitu imajinasi yang menyebabkan pembaca seolah-olah melihat. *Kedua*, imajinasi auditory yaitu imajinasi yang menyebabkan pembaca seolah-olah mendengar. *Ketiga*, imajinasi articulatory yaitu imajinasi yang menyebabkan pembaca mendengarkan bunyi-bunyian dengan artikulasi tertentu pada bagian mulut. *Empat*, imajinasi olfaktory yaitu imajinasi penciuman atau pembauan. *Lima*, imajinasi gustatory yaitu imajinasi pencicipan, pembaca seolah-olah mencicipi

sesuatu. *Enam*, imajinasi tactual yaitu imajinasi rasa kulit atau pembaca seolah-olah mengalami sesuatu di kulit. *Tujuh*, imajinasi kinestetik yaitu imajinasi gerakan tubuh atau otot yang menyebabkan kita merasakan atau melihat otot-otot tubuh. *Delapan*, imajinasi organik yaitu imajinasi badan yang menyebabkan kita merasakan atau melihat badan lesu, loyo, lemas dan sebagainya.

c. Kata Konkret

Kata konkret ialah kata-kata yang dapat dilukiskan dengan tepat, membayangkan dengan jitu akan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar atau merasakan apa yang dilukiskan oleh penyair. Dengan demikian pembaca terlibat penuh secara batin ke dalam puisinya. Jika imaji pembaca merupakan akibat dari pengimajian yang diciptakan penyair, maka kata konkret ini merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian itu. Dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau kejadian yang dilukiskan oleh penyair.

d. Bahasa Figuratif (Majas)

Menurut Waluyo (1995: 83), bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Pendapat lain dikemukakan oleh Pradopo (2010: 62), adanya bahasa kiasan ini menyebabkan puisi menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan. Bahasa kiasan ini mengiaskan atau

mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, lebih menarik dan hidup. Bahasa kiasan atau majas dibagi menjadi tujuh yaitu: perbandingan, metafora, perumpamaan epos, personifikasi, metonimi, sinekdoki dan alegori.

Fungsi dan kedudukan gaya bahasa atau majas dikemukakan oleh Ratna (2013: 58), puisi merupakan struktur gaya bahasa karena dalam puisi tidak menampilkan cerita, puisi hanya melukiskan tema, irama, rima dan gaya bahasa yang melekat. Oleh karena itu, gaya bahasa menjadikan puisi lebih segar, menarik dan mempunyai kedalaman makna. Hal inilah yang menjadikan pembeda antara puisi dengan ilmu pengetahuan sebagai manifestasi pikiran yang harus dikemukakan secara jelas.

e. Versifikasi

Dalam puisi terdapat bunyi yang disebut rima dan ritma. Rima adalah pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi, pada akhir baris puisi atau pada keseluruhan baris atau bait puisi.

Menurut Waluyo, ritma adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi dengan adanya pengulangan bunyi, penyair juga mempertimbangkan lambang bunyi puisi akan semakin merdu dan indah jika dibaca. Selanjutnya Slamet Mulyana, menyatakan bahwa ritma merupakan pertentangan bunyi: tinggi atau rendahnya suara, panjang atau pendek, keras atau lemah yang mengalir dengan teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk keindahan. Metrum berupa pengulangan tekanan kata yang tetap, metrum dalam puisi sulit untuk ditentukan, namun dalam membaca

puisi metrum peranannya sangat penting. Suku kata dalam puisi biasanya diberi tanda, manakah yang mendapat tekanan keras dan mana yang mendapat tekanan lemah untuk dibacakan.

f. Tipografi

Tipografi merupakan bentuk atau perwajahan puisi. Hal inilah yang membedakan antara puisi dengan prosa. Puisi berbentuk bait, larik-larik puisi tidak membangun periodisitet yang disebut paragraf. Baris puisi tidak harus bermula dari tepi kiri dan berakhir ke tepi kanan baris. Tepi kiri atau tepi kanan dari halaman yang memuat puisi belum tentu terpenuhi tulisan dan hal ini tidak berlaku bagi tulisan yang berbentuk prosa.

2. Struktur Batin Puisi

Waluyo, menyebut struktur batin dengan istilah hakikat puisi. Struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat. Penjelasan struktur tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Jika desakan yang kuat itu berupa hubungan dengan tuhan maka puisinya bertema ketuhanan. Macam-macam tema menurut Waluyo yaitu: ketuhanan, kemanusiaan, patriotisme atau kebangsaan, kedaulatan rakyat, dan keadilan sosial.

b. Nada dan Suasana

Nada adalah sikap penyair terhadap pembaca. Apakah penyair ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersifat lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca.

c. Perasaan

Dalam menciptakan puisi, perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca atau penikmat terhadap sesuatu hal atau peristiwa yang dirasakan oleh penyair, maka penyair menyajikan ciptaannya dengan mengemukakan penggambaran sedemikian rupa sehingga penikmat seakan akan digiring kepada suatu keadaan dengan perasaan tertentu pula. Perasaan seperti inilah yang disebut dengan rasa atau *feeling* dalam puisi.

d. Amanat

Amanat adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat dapat ditemukan setelah mengetahui tema, perasaan, nada, dan suasana puisi. Amanat dimaknai sebagai nasehat yang ditangkap oleh pembaca setelah membaca puisi. Cara pembaca menyimpulkan amanat puisi sangat berkaitan dengan pandangan pembaca terhadap suatu hal.

c. Fungsi Pengajaran Puisi

Menurut Damono (2000: 12), fungsi mempelajari puisi yaitu belajar dari segala macam sejarah yang muncul dalam puisi. Penciptaan sebuah puisi

tentunya mencerminkan kehidupan pada zaman tertentu, dari kebaikan, moral dan etika yang memberikan dampak positif bagi kehidupan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Gani (dalam Ismawati, 2013: 62), tujuan pengajaran puisi adalah membina apresiasi puisi dan mengembangkan kearifan serta menangkap isyarat-isyarat kehidupan. Cakupan pengajaran apresiasi puisi sedikitnya mencakup 4 aspek yakni; (1) menunjang keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) mengembangkan rasa dan karsa, dan (4) pembentukan watak.

Tahapan dalam mengapresiasi sebuah puisi dikemukakan oleh Dola (2007: 4), hal pertama yang harus dilakukan dalam apresiasi puisi yaitu tahap penjelajahan kemudian tahap penafsiran dan tahap pengkreasian. Tahap penjelajahan dilakukan dengan kegiatan membaca puisi agar dikenal dan dipahami. Tahap penafsiran yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun puisi sampai pada pendekatan yang digunakan dalam menafsirkan puisi. Tahap pengkreasian yaitu mengekspresikan kembali puisi yang dipelajari dalam bentuk lain atau menciptakan karya sastra sendiri berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, tahap ini merupakan tingkat apresiasi yang paling tinggi.

d. Jenis-jenis Puisi

Berikut ini adalah jenis-jenis puisi menurut Waluyo (1995: 135), diantaranya:

a. Puisi Naratif, Lirik, dan Deskriptif

Klasifikasi puisi ini berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan. Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi-puisi naratif, misalnya epik, romansa, balada, dan syair (berisi cerita). Puisi lirik mengungkapkan aku lirik atau gagasan pribadinya. Jenis puisi lirik misalnya elegi, ode, dan serenada. Sedangkan puisi deskriptif penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan atau peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatian penyair. Jenis puisi deskriptif misalnya puisi satire, kritik sosial, dan puisi-puisi impresionistik.

b. Puisi Kamar dan Puisi Auditorium

Puisi kamar adalah puisi yang cocok dibaca sendirian atau dengan satu atau dua pendengar saja di dalam kamar. Puisi auditorium adalah puisi yang cocok untuk dibaca di auditorium, di mimbar yang jumlah pendengarnya dapat ratusan orang.

c. Puisi Fisikal, Platonik, dan Metafisik

Puisi fisikal bersifat realistik artinya menggambarkan kenyataan yang ada. Yang dilukiskan adalah kenyataan dan bukan gagasan. Hal-hal yang dilihat, didengar atau dirasakan merupakan objek ciptaannya. Puisi platonik adalah puisi yang sepenuhnya berisi hal-hal yang bersifat spiritual atau kejiwaan. Puisi metafisikal adalah puisi yang bersifat filosofis dan mengajak pembaca merenungkan kehidupan dan merenungkan tuhan.

d. Puisi Subjektif dan Puisi Objektif

Puisi subjektif juga disebut puisi personal, yakni puisi yang mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, dan suasana dalam diri penyair sendiri. Puisi objektif berarti puisi yang mengungkapkan hal-hal di luar diri penyair itu sendiri. Puisi objektif disebut juga puisi impersonal.

e. Puisi Konkret

Puisi konkret yakni puisi yang bersifat visual, yang dapat dihayati keindahan bentuk dari sudut penglihatan (*Poems for the eye*). Dalam puisi konkret ini, tanda baca dan huruf-huruf baik huruf besar maupun kecil berpotensi gambar.

f. Puisi Diafan, Gelap, dan Prismatis

Puisi diafan atau puisi polos adalah puisi yang kurang sekali menggunakan pengimajian, kata konkret, dan bahasa figuratif, sehingga puisinya mirip dengan bahasa sehari-hari. Puisi gelap adalah puisi yang terlalu banyak menggunakan majas dan sukar untuk ditafsirkan. Sedangkan dalam puisi prismatis penyair mampu menyelaraskan kemampuan menciptakan majas, verifikasi, diksi dan pengimajian sedemikian rupa sehingga pembaca tidak terlalu mudah untuk menafsirkan maknanya namun tidak terlalu gelap.

g. Puisi Parnasian dan Puisi Inspiratif

Parnasian adalah Puisi yang diciptakan dengan pertimbangan ilmu atau pengetahuan dan bukan disadari oleh inspirasi karena adanya mood dalam jiwa penyair. Sedangkan puisi inspiratif diciptakan berdasarkan mood atau passion.

Penyair benar-benar masuk ke dalam suasana yang hendak dilukiskan. Suasana batin penyair benar-benar terlibat ke dalam puisi.

h. Stansa

Stansa artinya puisi yang terdiri dari 8 baris. Stansa berbeda dengan oktaf karena oktaf dapat terdiri atas 16 atau 24 baris.

i. Puisi Demonstrasi dan Pamflet

Puisi demonstrasi adalah Puisi yang melukiskan perasaan kelompok bukan perasaan individu. Puisi demonstrasi sering menggunakan kata-kata yang membakar semangat. Puisi pamflet juga merupakan protes sosial. Disebut puisi pamflet karena bahasanya adalah bahasa pamflet. Kata-katanya mengungkapkan rasa tidak puas kepada keadaan.

j. Alegori

Puisi yang dimaksudkan untuk memberikan nasihat tentang budi pekerti dan agama. Jenis alegori yang terkenal ialah parable yang juga disebut dongeng perumpamaan.

e. Penilaian Menulis Puisi

Penilaian menulis puisi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menentukan judul
- b. Menentukan pilihan kata
- c. Imajinasi
- d. Isi puisi

4. Media

a. Pengertian media

Secara etimologi, kata “media” merupakan bentuk jamak dari “medium”, yang berasal dari Bahasa Latin “medius” yang berarti tengah. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, kata “medium” dapat diartikan sebagai “antara” atau “sedang” sehingga pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi (AECT, 1977:162).

Istilah media mula-mula dikenal dengan alat peraga, kemudian dikenal dengan istilah *audio visual aids* (alat bantu pandang/dengar). Selanjutnya disebut *instructional materials* (materi pembelajaran), dan kini istilah yang lazim digunakan dalam dunia pendidikan nasional adalah *instructional media* (media pendidikan atau media pembelajaran). Dalam perkembangannya, sekarang muncul istilah *e-Learning*. Huruf “e” merupakan singkatan dari “elektronik”. Artinya media pembelajaran berupa alat elektronik, meliputi CD Multimedia Interaktif sebagai bahan ajar *offline* dan Web sebagai bahan ajar *online*.

Berikut ini beberapa pendapat para ahli komunikasi atau ahli bahasa tentang pengertian media yaitu:

- 1) orang, material, atau kejadian yang dapat menciptakan kondisi sehingga memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan

sikap yang baru, dalam pengertian meliputi buku, guru, dan lingkungan sekolah (Gerlach dan Ely dalam Ibrahim, 1982:3)

- 2) saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan antara sumber (pemberi pesan) dengan penerima pesan (Blake dan Horalsen dalam Latuheru, 1988:11)
- 3) komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada pembelajar bisa berupa alat, bahan, dan orang (Degeng, 1989:142)
- 4) media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pildran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efesien sesuai dengan yang diharapkan (Sadiman, dkk., 2002:6)
- 5) alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi, yang terdiri antara lain buku, *tape-recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, *slide*, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer (Gagne dan Briggs dalam Arsyad, 2002:4)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah bahan, alat, maupun metode/teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan anak didik dapat berlangsung secara efektif dan efesien sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dicita-citakan.

b. Tujuan Media Pembelajaran

Penggunaan media pengajaran sangat diperlukan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan. Menurut Achsin (1986:17-18) menyatakan bahwa tujuan penggunaan media pengajaran adalah:

- 1) agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna,
- 2) untuk mempermudah bagi guru/pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada anak didik,
- 3) untuk mempermudah bagi anak didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru/pendidik,
- 4) untuk dapat mendorong keinginan anak didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik,
- 5) untuk menghindarkan salah pengertian atau salah paham antara anak didik yang satu dengan yang lain terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.

Sedangkan Sudjana, dkk. (2002:2) menyatakan tentang tujuan pemanfaatan media adalah:

- 1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi,
- 2) bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami,
- 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, dan
- 4) siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media adalah:

- 1) efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar,
- 2) meningkatkan motivasi belajar siswa,
- 3) variasi metode pembelajaran, dan
- 4) peningkatan aktivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Perolehan pengetahuan siswa seperti yang digambarkan oleh kerucut pengalaman Edgar dale bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan hanya disampaikan melalui kata verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme. Artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung didalamnya. Hal semacam ini akan menimbulkan kesalahan persepsi siswa. Oleh sebab itu, sebaiknya siswa memiliki pengalaman yang lebih konkrit, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan.

Secara umum media mempunyai kegunaan:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama.

Dalam kaitannya dengan fungsi media pembelajaran, dapat ditekankan beberapa hal berikut ini:

1. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
2. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
3. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar.
4. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa semata.
5. Media pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mempunyai arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
6. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media

pembelajaran akan tawar lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.

7. Media pembelajaran meletakkan dasar –dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Selain fungsi-fungsi sebagaimana yang di uraikan diatas, media pembelajaran ini juga memiliki nilai dan manfaat sebagai berikut:

1. Membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Misalnya untuk menjelaskan tentang system peredaran darah manusia, arus listrik, dsb. Bisa menggunakan media gambar atau bagan sederhana.
2. Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil. Misalnya guru akan menyampaikan gambaran mengenai kapal laut, pesawat udara, candi, dsb. Atau menampilkan objek-objek yang terlalu kecil seperti bakteri, virus, semut, nyamuk, atau benda kecil.
3. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan tehnik gerakan lambat dalam media film bisa memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesetnya anak panah atau memperlihatkan suatu ledakan. Demikian juga gerakan-gerakan yang terlalu lambat seperti pertumbuhan kecambah dan lain-lain.

d. Macam-macam Media Pembelajaran

1. Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

2. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film kartun.

3. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

5. Pengertian Media Poster

Menurut Sabri (dalam Musfiqon, 2012:85). Poster merupakan penggambaran yang ditunjukkan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar. Poster merupakan suatu gambar yang mengombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata yang bermaksud menarik perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat (Sri Anitah, 2008:12).

Poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian

orang yang lewat, menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya (Sujana dan Ahmad Rivai, 2010:51). Rudi Susilana dan Cepi Riana (2009:14) menjelaskan bahwa poster yaitu sajian kombinasi visual yang jelas, menyolok, dan menarik dengan maksud menarik perhatian orang yang lewat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media poster secara umum adalah suatu pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang ditujukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima orang lain dengan mudah.

a. Manfaat Media Poster

Anita (2008:13-14) mengatakan manfaat media poster adalah sebagai berikut: (1). Sebagai penggerak perhatian; (2) sebagai petunjuk; (3) sebagai peringatan; (4) pengalaman kreatif. Secara umum media poster memiliki kegunaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Memotivasi siswa, poster dalam pembelajaran sebagai pendorong atau memotivasi belajar siswa;
- b. Peringatan, berisi tentang peringatan-peringatan terhadap suatu pelaksanaan aturan hukum, sekolah, sosial, kesehatan bahkan keagamaan;
- c. Pengalaman kreatif, melalui poster kegiatan menjadi lebih kreatif untuk membuat ide, cerita, karangan dari sebuah poster yang dipajang (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2010 : 56-57).

Dalam menggunakan media, perlu memperhatikan dan disesuaikan dengan tujuan dari pelajaran. Apabila hal tersebut diabaikan maka media yang digunakan justru akan menghambat proses belajar mengajar.

b. Ciri- ciri Media Poster

Ciri-ciri poster yang baik menurut Arief S. Sadiman (dalam Musfiqon, 2012:85) yaitu:

- a. Sederhana
- b. Menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok
- c. Berwarna
- d. Slogannya
- e. Tulisannya jelas
- f. Motif dan tulisannya bervariasi

c. Kelebihan dan Kelemahan Media Poster

Kelebihan Media Poster adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan.
- b. Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa.
- c. Bentuknya sederhana tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya, sedikit memerlukan informasi tambahan.
- d. Pembuatannya mudah dan harganya murah

Kelemahan media poster adalah sebagai berikut:

- a. Membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya.

- b. Penyajian pesan hanya berupa unsure visual.

d.Prinsip Penggunaan Media Poster

Pada dasarnya poster merupakan suatu media yang lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual, dan warna untuk dapat mempengaruhi perilaku, sikap seseorang, dalam melakukan sesuatu . poster yang digunakan dalam pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi, objek gambar yang disederhanakan dan dibuat dengan ukuran besar (Daryanto, 2012:129). Tujuannya untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi, atau memperingatkan pada gagasan pokok fakta atau peristiwa tertentu.

Menggunakan poster untuk pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut:

1. Digunakan sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar, yaitu poster digunakan guru saat menerangkan sebuah materi kepada siswa.
2. Digunakan di luar pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa sebagai peringatan, ajakan untuk melakukan sesuatu yang positif dan penanaman nilai-nilai sosial dan keragaman.

e.Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media

Poster

Secara garis besar, langkah-langkah penerapan pembelajaran menulis puisi siswa menggunakan media poster adalah sebagai berikut:

1. Prapenulisan
 - a. Guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah menulis puisi

- b. Guru memperlihatkan poster di depan kelas
 - c. Guru membagi siswa menjadi berkelompok
 - d. Guru membagikan poster pada masing-masing kelompok
 - e. Guru membagikan LKS individu pada masing-masing siswa yang berisi tugas membuat puisi.
2. Penulisan
- a. Guru meminta masing-masing kelompok menentukan judul puisi
 - b. Guru meminta masing-masing kelompok membuat kerangka puisi berdasarkan poster yang diterima.
 - c. Guru meminta masing-masing kelompok mengembangkan kerangka puisi yang telah dibuat menjadi bait-bait puisi
 - d. Guru meminta masing-masing siswa membuat puisi berdasarkan poster yang telah diperoleh.
3. Pasca Penulisan
- a. Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk membacakan puisi yang telah dibuat
 - b. Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan
 - c. Guru meminta beberapa siswa membacakan puisi yang dibuat secara individu.

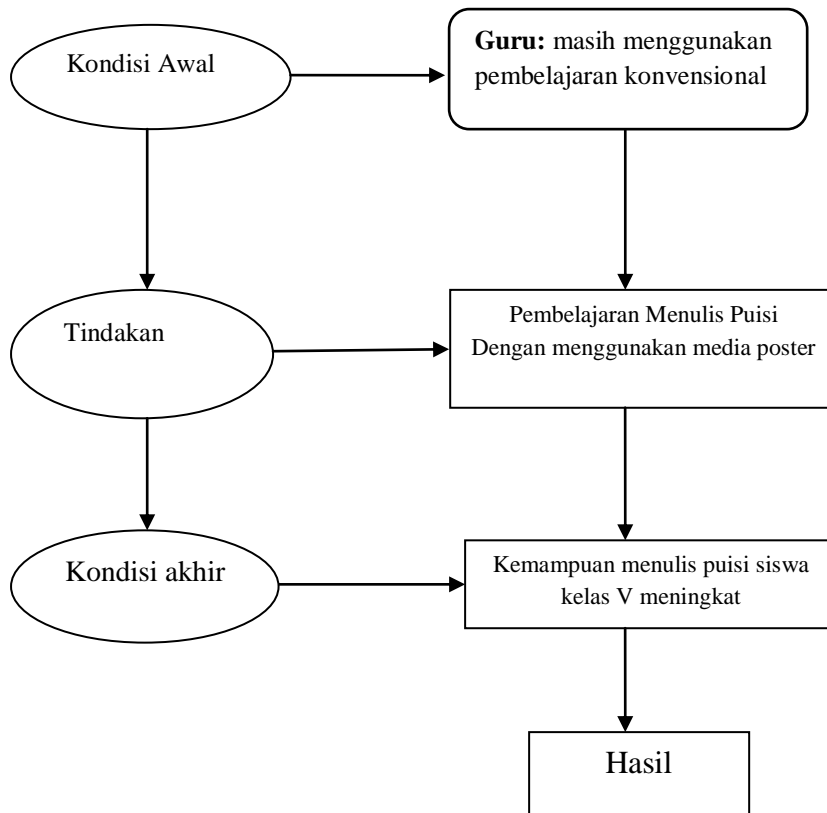
B. Kerangka Pikir

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang di anutnya. Sebagai suatu rencana pengajaran, kurikulum berisi tujuan yang

ingin di capai, bahan yang akan disajikan, kegiatan pengajaran dan jadwal waktu pengajaran.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran, untuk mencapai hasil yang maksimal peran guru sangat menentukan hal tersebut karena peran guru adalah perancang proses pembelajaran, pelaksana dan mengevaluasi hasil belajar. Akan tetapi itupun belum cukup, guru harus mampu merancang suatu model pembelajaran dalam mengefektifkan proses pembelajaran. Media poster merupakan salah satu model pembelajaran yang dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam menulis puisi, karena dalam media poster terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan.

Bagan Kerangka Pikir



Gambar: Bagan Kerangka Pemikiran

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kondisi awal guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dan belum pernah menggunakan pembelajaran dengan media poster, kondisi tersebut menyebabkan kemampuan menulis puisi siswa menjadi kurang aktif. Melihat keadaan ini peneliti melakukan suatu tindakan dengan pembelajaran dengan menggunakan media poster. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media poster menuntut siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan dengan menumbuhkan keberanian, mengeluarkan pendapat,

menanggapi, menganalisis, dan semangat siswa untuk mencintai lingkungan. Pembelajaran dengan media poster ini digunakan untuk menggali ide-ide kreatif dalam diri siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

C. Hipotesis Penelitian

Dari arti katanya, hipotesis berasal dari dua penggalan kata, “*hypo*” yang artinya “di bawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran” .jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan kebenarannya, jadi hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara yang belum teruji kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan dalam masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media poster belum berjalan secara maksimal sehingga masih memerlukan monitoring dari guru serta kesiapan siswa itu sendiri.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media poster terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Adapun syarat atau ketentuan untuk menerima hipotesis alternatif (H_1) yaitu: Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka secara signifikan untuk menerima hipotesis alternative (H_1) dan menolak hipotesis nol (H_0), dengan kata lain jika $t_{tabel} \geq t_{hitung}$ maka secara signifikan untuk menerima H_0 dan menolak H_1 .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang tepat sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian. Metode penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian sehingga dengan menggunakan metode yang tepat, tujuan penelitian dapat tercapai.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pre-Eksperimental. Rancangan yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design”, skor hasil menulis puisi diukur sebelum dan sesudah perlakuan (penggunaan Media Poster). Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Nilai sebelum menggunakan Media Poster (Pretest)

X = Perlakuan menggunakan Media Poster

O₂ = Nilai setelah menggunakan Media Poster (Posttest)

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD Muhammadiyah Jongaya Kota Makassar. Objek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang, di antaranya 6 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada dasarnya populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. William Mendenhall dan James E. Raimurath mengemukakan bahwa: “Populasi adalah himpunan yang memiliki semua pengukuran yang perlu diperhatikan bagi pengumpulan sampel”. Sudjana mengemukakan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya dinamakan populasi. Lebih lanjut Husain usman mengemukakan bahwa, populasi adalah semua nilai baik hitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai kelompok objek yang lengkap dan jelas. Kemudian Arikunto, menjelaskan populasi adalah keseluruhan objek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian disebut study populasi atau study kasus.

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang akan menjadi objek penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya Makassar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Populasi:

NO.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki- Laki	Perempuan	
	V	7	8	15

Sumber : Papan Data Siswa SD Muhammadiyah Jongaya 2017/2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah seluruh siswa kelas V adalah 15 orang yang terdiri dari 7siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya Kota Makassar yaitu 15 orang siswa.

2. Sampel

Setelah penulis menentukan populasi dalam penelitian ini, maka selanjutnya ditetapkan apakah mungkin dapat diteliti oleh seluruh elemen populasi atau mengambil hanya sebagian saja dari populasi, karena membutuhkan biaya yang besar, waktu yang lama dan keterbatasan lainnya, dalam kaitannya dengan masalah di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan pengertian sampel menurut para ahli antara lain:

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila data penelitian diangkat dari sampel dan mewakili semua populasi.

Cara Menentukan Sampel, yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan sampel random. Sampel Random adalah Pengambilan sample yang didasarkan pada probabilitas, bahwa setiap unit sampling memiliki kesempatan sama untuk terpilih sebagai sample. Peneliti yang memilih sample dengan random harus membuat frame yaitu suatu daftar urutan unit sampling yang tersedia pada populasinya. Terdapat beberapa teknik random yang dapat digunakan dalam menetapkan anggota sample, yaitu :

6. Random sederhana dilakukan memilih individu yang menjadi sample secara random.
7. Pemilihan urutan nomor, pemilihan anggota sample atas dasar urutan nomor unit sampling, yang dipilih sebagai sample dapat ditetapkan atas dasar nomor genap atau nomor ganjil.
8. Random berdasarkan table, penentuan anggota sample secara sistematis yang dilakukan hanya memilih individu pertama yang dipilih secara random sementara.
9. Seleksi komputer, penentuan anggota sample berdasarkan nomor random yang deprogram dikomputer.

Setelah memahami pengertian sampel yang dikemukakan di atas, maka sehubungan dengan penelitian ini penulis dapat menentukan sampel dalam kategori, sampel bertujuan yakni mengambil subjek yang didasarkan pada

tujuan tertentu, mengingat keterbatasan peneliti pada besarnya populasi.oleh karena itu, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2. Sampel:

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki- Laki	Perempuan	
	V	7	8	15

Sumber : Papan Data Siswa SD Muhammadiyah Jongaya 2017/2018

Sampel di atas diharapkan memberi informasi secara baik dan benar, sehingga hasil analisis nanti menjadi akurat dan sangat berargumentatif.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan pengertian yang digunakan dalam penelitian, maka yang perlu didefinisikan secara jelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media Poster adalah suatu pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang ditujukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima orang lain dengan mudah.
2. Kemampuan menulis puisi merupakan kesanggupan yang menuntut siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makasar agar dapat menyampaikan pesan dan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya dengan memperhatikan penggunaan huruf dan tanda baca yang benar dalam menulis puisi.

E. Instrument Penelitian

Instumen penelitian ini adalah hasil observasi terhadap siswa, dokumentasi siswa, dan hasil tes kemampuan siswa. Data observasi berupa aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Sedangkan hasil tes kemampuan siswa digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah proses pembelajaran yang dilakukan akhir tindakan pada kelas Pra Eksperimental, dan juga dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran yaitu: (1) pada tahap prapenulisan, yaitu kemampuan siswa pada saat menerima penjelasan guru tentang tujuan, langkah-langkah pembelajaran, membangkitkan skema, dan keterlibatan siswa dalam kelompok; (2) pada tahap penulisan, yaitu keterlibatan siswa dalam menulis puisi sesuai dengan poster; dan (3) Tahap pasca penulisan, yaitu menyiapkan laporan, merespon pembelajaran, menanggapi laporan kelompok, dan melakukan evaluasi.

2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas dan untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam menulis puisi. Melalui tes ini akan tampak sejauh mana pemahaman murid terhadap materi pembelajaran. Tes ini diberikan pada akhir pembelajaran. Hasil tes inilah yang

1) Menentukan Judul:

3=Siswa dapat menentukan judul dengan tepat

2=Siswa kurang dapat menentukan judul dengan tepat

1 =Siswa tidak dapat menentukan judul dengan tepat

2) Menentukan Pilihan kata:

3=Siswa dapat menentukan pilihan kata yang sesuai

2=Siswa kurang dapat menentukan pilihan kata yang sesuai

1=Siswa tidak dapat menentukan pilihan kata yang sesuai

3) Imajinasi:

3=Siswa dapat menggunakan imajinasi dengan tepat, menimbulkan suasana dan memperkuat daya ungkap/bayang.

2=Siswa kurang menggunakan imajinasi dengan tepat, kurang menimbulkan suasana dan kurang memperkuat daya ungkap/bayang.

1=Siswa tidak dapat menggunakan imajinasi dengan tepat, tidak menimbulkan suasana dan tidak memperkuat daya ungkap/bayang.

4) Isi Puisi:

3=Siswa dapat menulis isi puisi sesuai tema

2=Siswa kurang dapat menulis isi puisi sesuai tema

1=Siswa tidak dapat menulis isi puisi sesuai tema.

1. Membuat skor setiap siswa dengan mengubah skor menjadi nilaisiswa

denganrumus: nilai murid = $\frac{\text{Skor Perolehan Murid}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

2. Membuat distribusi frekuensi untuk nilai rata-rata dan presentase

a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{n}$$

Dimana :

$$\bar{x} \quad = \text{Rata-rata}$$

$$\sum_{i=1}^k x_i \quad = \text{Jumlah seluruh data}$$

$$N \quad = \text{Banyaknya Data}$$

b. Presentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \text{Angka Presentase}$$

$$F = \text{Frekuensi yang dicari presentasenya}$$

$$N = \text{Banyaknya sampel responden}$$

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat keterampilan siswa sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Hasil Menulis Puisi

Tingkat Penugasan Belajar	Tingkat Penugasan Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 69	Sedang
70 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

3. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *Pretest* dan *Posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2d$ = Jumlah Kuadrat Deviasi

N = Subjek pada sampel

2. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan Media Poster berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

3. Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan Media Postertidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

4. Membuat kesimpulan apakah Media Poster berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh media poster terhadap kemampuan menulis puisi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Murid Kelas V SD Muhammadiyah Jongaya dalam Hal Menulis Puisi sebelum Menggunakan Media Poster

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar mulai tanggal 8 Agustus – 24 Agustus 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui kemampuan menulis puisi siswa berupa nilai dari kelas V SD Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Data hasil kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya sebelum menggunakan media poster dapat diketahui melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Skor Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siswa sebelum Menggunakan Media Poster

No.	Nama Murid	Nilai
1.	M N H	86
2.	M A	46

3.	MI	46
4.	MIR	53
5.	LRZF	53
6.	AR	46
7.	FA	66
8.	NS	66
9.	PDE	93
10.	RAA	53
11.	YA	66
12.	NS	60
13.	JA	53
14.	NH	40
15.	MBAB	33

Berdasarkan tabel 4.1 yang tidak tuntas 13 siswa dan tuntas 2 siswa.

Untuk mencari *Mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa kelas V SD

Muhammadiyah Jongaya dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Perhitungan untuk Mencari *Mean*(Rata – rata) Nilai *Pretest*

X	F	X.F
33	1	33
40	1	40
46	3	138
53	4	212

60	1	60
66	3	198
86	1	86
93	1	93
Jumlah	15	860

Berdasarkan tabel 4.2 X= nilai *pretest*, F= frekuensi dan F.X= jumlah nilai *pretest*

Data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 860$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 15. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{860}{15} \\ &= 57\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil menulis puisi siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongayasebelum menggunakan media poster yaitu 57.

2. Deskripsi Kemampuan Menulis Puisi (*Posttest*) Murid Kelas V SD Muhammadiyah Jongaya setelah Menggunakan Media Poster

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Muhammadiyah Makassar setelah menggunakan Media Poster :

Tabel 4.3. Skor Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siswa setelah Menggunakan Media Poster

No.	Nama Murid	Nilai
1.	M N H	93
2.	M A	86
3.	M I	93
4.	M I R	93
5.	L R Z F	86
6.	A R	80
7.	F A	73
8.	N S	73
9.	P D E	100
10.	R A A	93
11.	Y A	86

12.	N S	80
13.	J A	66
14	N H	60
15	M B A B	60

Berdasarkan tabel 4.3 yang tidak tuntas 3 siswa dan tuntas 12 siswa.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari siswa kelas V SDN No.

77 Goyang:

Tabel 4.4. Perhitungan untuk Mencari *Mean* (Rata-rata) Nilai *Post-tes*

X	F	X.F
60	2	120
66	1	66
73	2	146
80	2	160
86	3	258
93	4	372
100	1	100
Jumlah	15	1222

Berdasarkan tabel 4.4 X= nilai *posttest*, F= frekuensi dan F.X= jumlah nilai *posttes*

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1222$ dan nilai dari N sendiri adalah 15. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1222}{15} \\ &= 81,46\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil menulis puisi siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya setelah menggunakan media poster yaitu 81,46 dari skor ideal 100. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan muird dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5. Tingkat Hasil Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar Berdasarkan Hasil Pretest dan *Posttest*

Intervall	Tingkat Hasil Kemampuan Menulis Puisi	Kelompok eksperimen			
		Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0 – 34	Sangat rendah	1	6,67%	-	0,00%
35 – 54	Rendah	8	53,33%	-	0,00%
55 – 64	Sedang	1	6,67%	2	13,33%
65 – 84	Tinggi	3	20%	5	33,33%
85 – 100	Sangat tinggi	2	13,33%	8	53,33%
Jumlah		15	100%	15	100%

Sumber : Hasil tes menulis puisi siswa

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka tingkat hasil kemampuan menulis puisi siswa pada tahap *pretest* dikategorikan sangat rendah yaitu 6,67%, rendah 53,33%, sedang 6,67%, tinggi 20% dan sangat tinggi berada pada presentase 13,33%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisisebelum menggunakan

media postertergolong rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media poster, maka tingkat hasil kemampuan menulis puisi siswa dikategorikan sangat tinggi yaitu 53,33%, tinggi 33,33%, sedang 13,33%, rendah 0,00%, sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam menulis puisisetelah menggunakan media postertergolong sangat tinggi.

3. Deskripsi Aktivitas belajar menulis puisi siswa Kelas V SD Muhammadiyah Jongaya selama menggunakan Media Poster

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Media Posterselama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS SISWA

No.	AktivitasMurid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	P	14	13	15	P	14	93,33	Aktif
2.	Siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	R E T	3	2	2	S T T	2,33	15,55	TidakAktif

3.	Siswayang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	<i>E</i> <i>S</i> <i>T</i>	11	11	13	<i>E</i> <i>S</i> <i>T</i>	11,66	77,77	Aktif
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru secara lisan.		10	11	13		11,33	75,55	Aktif
5.	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		10	12	14		12	80	Aktif
6.	Siswa mampu menentukan judul berdasarkan tema dalam poster.		13	12	15		13,33	88,88	Aktif
7	Siswa mampu menulis puisi berdasarkan tema dalam poster.		13	12	14		13	86,66	Aktif
8	Siswa membacakan hasil puisi yang telah ditulis.		13	14	15		14	93,33	Aktif
	Rata-rata							76,38	Aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan V menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran siswa sebesar 93,33%
- b. Persentase siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 15,55%
- c. Persentase siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 77,77%
- d. Persentase siswa yang menjawab pertanyaan guru secara lisan 75,55%
- e. Persentase siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung 80%
- f. Persentase siswa mampu menentukan judul berdasarkan tema dalam poster 88,88%
- g. Persentase siswa mampu menulis puisi berdasarkan tema dalam poster 86,66%
- h. Persentase Siswa membacakan hasil puisi yang telah ditulis 93,33%
- i. Rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap pelaksanaan menulis puisi dengan menggunakan Media poster 76,38%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas siswa, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 76,10% sehingga dapat disimpulkan

bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi telah mencapai kriteria aktif.

4. Pengaruh Penggunaan Media Poster pada Kelas V SD Muhammadiyah Jongaya

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Penggunaan Media Poster memiliki Pengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar ”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.7. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No.	X1 (Pre-test)	X2 (Post-test)	D = X2 – X1	d²
1.	86	93	7	49
2.	46	86	40	1600
3.	46	93	47	2209
4.	53	93	40	1600
5.	53	86	33	1089
6.	46	80	34	1156
7.	66	73	7	49
8.	66	73	7	49
9.	93	100	7	49
10.	53	93	40	1600
11.	66	86	20	400

12.	60	80	20	400
13.	53	66	13	169
14.	40	60	20	400
15.	33	60	27	729
	860	1222	362	11548

Berdasarkan tabel 4.8 X1 : jumlah analisis *Pre-test* 860, X2 : *Post-test* 1222,
jumlah $d = X2 - X1$: interval 362 dan d^2 : deviasi jumlah dari interval 11548.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{362}{15} \\ &= 24,13 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 11548 - \frac{(362)^2}{15} \\ &= 11548 - \frac{131044}{15} \\ &= 11584 - 8736,2 \\ &= 2822,8 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{24,13}{\sqrt{\frac{2811,8}{15(15-1)}}$$

$$t = \frac{24,13}{\sqrt{\frac{2811,8}{210}}}$$

$$t = \frac{24,13}{\sqrt{13,38}}$$

$$t = \frac{24,13}{3,65}$$

$$t = 6,61$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 15 - 1 = 14$, maka diperoleh $t_{0,05} = 2,145$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 6,61$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,145$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $6,61 > 2,145$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media poster berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

B. Pembahasan

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media poster terhadap kemampuan menulis puisi siswa Kelas V SD Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada kompetensi dasar menulis, menulis puisi dengan pilihan katan yang tepat.

Pemberian perlakuan dengan menggunakan media poster untuk mempermudah pembelajaran menulis puisi karena dapat menarik perhatian siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam analisis data, secara deskriptif hasil kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media poster berada pada kategori sangat tinggi. Pernyataan ini diuraikan dari hasil analisis data, rata-rata hasil kemampuan menulis puisi siswa dari hasil *posttest* adalah 81,46. Sedangkan rata-rata hasil kemampuan menulis puisi siswa dari hasil *pretest* adalah 57.

Kemampuan menulis puisi siswa apabila dibandingkan dari kedua hasil kemampuan menulis yang diperoleh sebelum dan sesudah penggunaan media poster, ternyata terdapat perbedaan yang signifikan di antara keduanya. Tingkat hasil kemampuan menulis puisi siswa Kelas V SD Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada *pretest* dikategorikan yakni sangat rendah yaitu 6,67%, rendah 53,33%, sedang 6,67%, tinggi 20% dan sangat tinggi berada pada presentase 13,33%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum menggunakan media poster tergolong rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa

penggunaan media poster, maka tingkat hasil kemampuan menulis puisi siswa Kelas V SD Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar meningkat yakni sangat tinggi yaitu 53,33%, tinggi 33,33%, sedang 13,33%, rendah 0,00%, sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Menurut Sabri (dalam Musfiqon, 2012:85). Poster merupakan penggambaran yang ditunjukkan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar. Pengertian media poster secara umum adalah suatu pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang ditujukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima orang lain dengan mudah. Tujuannya untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi, atau memperingatkan pada gagasan pokok fakta atau peristiwa tertentu. Hal ini dibuktikan hasil penelitian Arlita Agustina(2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media poster dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas III. Pada proses pembelajaran diketahui terdapat peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari antusiasme siswa ketika mengamati, keaktifan siswa dalam tanya jawab, partisipasi siswa, dan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Reni Puspitasari (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil menulis puisi siswa mengalami peningkatan mulai dari pra tindakan ke siklus I dan ke siklus I ke siklus II. Rata-rata nilai pada pra tindakan sebesar 70,1, pada siklus I meningkat menjadi 70,5, dan siklus II meningkat menjadi 76,36. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan media poster lebih efektif.

Berdasarkan hasil uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Poster memiliki pengaruh terhadap Kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD V SD Muhammadiyah Jongaya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media poster berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Kemampuan menulis puisi siswakeselas V SD Muhammadiyah Jongaya setelah menggunakan media poster berpengaruh. Jadi, kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media poster 80% dikategorikan tuntas dengan nilai rata-rata siswa 81,46 dan 20% tidak tuntas. Hasil secara inferensial, memperlihatkan adanya pengaruh penggunaan media poster terhadap kemampuan menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji t, dari hasil analisis diperoleh $t_{Hitung} = 6,61$ dan $t_{Tabel} = 2,145$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $6,61 > 2,145$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar disarankan agar menggunakan Media Poster dalam pembelajaran untuk membangkitkan minat dan motivasi murid untuk belajar.

2. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Arlita, 2012 *penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas III B MI Almaarif 03 Langlang Singosari*. <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=56108>
7 Mei 2017.
- Alfiah. 2009. *Pengajaran Puisi Sebuah Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Anitah Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: LPP. UNS dan UNS Pers.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Zain, Azwan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta; Rineka Cipta.
- Damono, Sapardi Djoko. 2000. *Priyayi Abangan*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Daryanto, 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Dola, Abdullah. 2007. *Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Iyor, Davies. 1987. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta; Ghalia Indonesia.
- Latuheru. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud & P2 LPTK.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

- Nurgiantoro Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Puspitasari, Reni. 2011. *Penggunaan media poster untuk meningkatkan keterampilan menulis puisisiswa V SDN Sumbersari 2 Malang*.<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=50445>
7 Mei 2017.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Slamet. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Pres.
- Solehan T.W, dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad . 1991. *Media Pengajaran*. Bandung; Sinar Baru.
- Susilana, Rudi dan Riyana , Cepi. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung; Wacana Prima.
- Susilana Rudi dan Cepi Rivana, 2009. *Media Pembelajaran Hakekat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sugihastuti.2009. *Rona Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syarif Elina, Zulkarnaini, Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan Diago. H.G. Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung Penerbit Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga